

ABSTRAK

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI PADA PT. CITRA RIAU SARANA KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh: Elpailis
10673004974

Penelitian ini dilakukan pada PT. Citra Riau Sarana Kecamatan Logas Tanah Darat Kab. Kuantan Singingi yang berlangsung pada bulan Maret 2010 sampai selesai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris apakah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan sifat proses produksi berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Citra Riau Sarana. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi menggunakan instrument kuesioner.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis Regresi Lianier Berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16,0 yaitu dengan hasil $Y = -1.073 + 0,726X_1 - 0.227X_2 + 0,003X_3 + 0.026X_4 - 0,037X_5 + 0,501X_6 + e$.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi anggaran produksi CPO dan PK, yaitu anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan sifat proses produksi. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlation Out SPSS Viewer dan Cronbach Alpha. Ke dua, secara parsial variabel anggaran penjualan dan sifat proses produksi mempunyai hubungan positif yaitu berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Sedangkan variabel stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja dinyatakan tidak mempunyai pengaruh positif yaitu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Dan yang ke tiga, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 47,2% artinya variabel anggaran produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor individual (anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan sifat proses produksi), sedangkan sisanya 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata kunci: *anggaran produksi, anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, sifat proses produksi.*

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian Anggaran.....	10
B. Pengertian Anggaran Produksi.....	12
C. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi.....	16
D. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi.....	20

E. Anggaran Penjualan.....	23
F. Bahan Baku.....	24
G. Tenaga Kerja.....	27
H. Kapasitas Mesin.....	28
I. Modal Kerja.....	31
J. Sifat Proses Produksi.....	32
K. Metode Penelitian.....	34
L. Hipotesis.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Variabel Penelitian & Operasional Penelitian.....	37
F. Perumusan Model Penelitian.....	38
G. Analisis Data.....	40
1. Uji Kualitas Data.....	40
a. Validitas.....	40
b. Reliabilitas.....	41
2. Uji Normalitas Data.....	41
3. Uji Asumsi Klasik.....	42
a. Multikolinieritas.....	42
b. Autokorelasi.....	42

	c. Heteroskedastisitas.....	43
	4. Pengujian Hipotesis.....	43
	a. Uji Parsial (uji t).....	44
	b. Uji Simultan (uji F).....	44
	c. Koefisiensi Determinasi (R^2).....	45
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	46
	B. Struktur Organisasi.....	48
	C. Aktivitas Perusahaan.....	55
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Statistik Deskriptif.....	58
	B. Pengujian Kualitas Data.....	61
	1. Uji Validitas.....	61
	2. Uji Reliabilitas.....	64
	C. Pengujian Normalitas Data.....	65
	D. Pengujian Asumsi Klasik.....	67
	1. Multikolinearitas.....	67
	2. Autokorelasi.....	68
	3. Heteroskedastisitas.....	69
	E. Penentuan Model Penelitian.....	70
	1. Metode Enter.....	70
	F. Pengujian Hipotesis	73
	1. Pengujian Variabel Secara Parsial (uji t).....	73

	2. Pengujian Variabel Secara Simultan (uji F).....	79
	3. Koefisien Determinasi (R^2).....	80
	G. Pembahasan.....	82
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	86
	B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan apapun jenisnya mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Salah satu tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuannya tersebut tentunya perusahaan harus dikelola dengan manajemen yang baik sehingga fungsi-fungsi manajemen berjalan semestinya. Dalam menjalankan aktivitasnya guna memperoleh laba tersebut, tidak jarang perusahaan menghadapi hambatan dan permasalahan. Untuk itu diperlukan informasi yang lengkap, tepat dan cepat serta berbagai alat teknik pengawasan. Salah satu alat pengawasan yang digunakan perusahaan adalah anggaran.

Anggaran (*budget*) merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan serta rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. (M.Nafarin, 2004:12)

Anggaran merupakan suatu pernyataan tertulis, yang dirumuskan dalam bentuk angka-angka dimana mencerminkan kebijaksanaan sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan. Salah satu anggaran dalam perusahaan adalah anggaran produksi.

Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan,

yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan (**Christina, et, al, 2002:60**).

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, anggaran produksi memegang peranan yang sangat penting. Karena tanpa adanya perencanaan maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Anggaran tidak hanya digunakan sebagai alat perencanaan, tetapi juga digunakan sebagai alat pengawasan dan tolak ukur prestasi kerja karyawan dari tingkat manajemen terendah hingga pada tingkat manajemen tertinggi.

Dengan demikian, anggaran produksi, merupakan alat ukur dan pengawasan proses produksi yang sangat efektif dan tidak dapat diabaikan agar tercapainya tujuan perusahaan. Mengingat produksi itu merupakan suatu proses, maka hasil dari proses tersebut akan berpengaruh pada hasil produksi yang dicapai. Bila produksi dilakukan secara baik maka hasil yang akan dicapai akan sesuai dengan rencana semula. Untuk itu, dalam menyusun anggaran produksi harus dipertimbangkan secara cermat dan bijak beberapa faktor yang mempengaruhi, agar proses produksi dapat berjalan sesuai rencana dan produksi benar-benar mencapai sasaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi yaitu rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan, kapasitas mesin dan peralatan pabrik, tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya, stabilitas bahan baku, modal kerja yang dimiliki dan fasilitas gudang (**Christina, et, al, 2002:60**)

Penyusunan anggaran produksi ditentukan oleh kebijakan pimpinan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Pola produksi yang dimaksud adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang untuk menghadapi pola penjualan.

Agar proses produksi dapat dilakukan dengan baik maka perlu disusun anggaran produksi yang baik pula sebagai alat ukur dan pengendalian proses produksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supardi pada PT. P&P Bangkinang Cabang Pekanbaru tahun 2008 yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Produksi pada PT. P&P Bangkinang Cabang Pekanbaru yang berlokasi di jalan Taskurun No.9 Kelurahan Monorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Di dalam penelitiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan produksi adalah persediaan bahan baku, serta mesin dan peralatan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak tercapainya target produksi disebabkan oleh perencanaan, persediaan bahan baku, dan mesin serta peralatan yang memadai.

PT. Citra Riau Sarana merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), dimana perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang hasil akhirnya berupa minyak sawit atau *Crude Palm Oil (CPO)* dan inti sawit atau *Palm Kernel (PK)*.

Perusahaan ini melakukan proses produksi secara terus menerus, karena sifat kelapa sawit yang tidak bisa ditimbun. PT. Citra Riau Sarana memiliki perkebunan kelapa sawit ± 10.000 Hektar yang terbagi atas kebun inti, kebun plasma dan KKPA, sehingga dalam hal ketersediaan bahan baku perusahaan tidak mengalami kesulitan. Disamping itu, perusahaan juga mendapatkan bahan baku atau tandan buah segar (TBS) dari perkebunan rakyat atau kebun milik masyarakat pribadi. PT. Citra Riau Sarana hanya akan mengolah kelapa sawit yang masih segar atau TBS untuk menjaga kualitas hasil produksinya. Dengan kapasitas mesin 30 ton perjam, dalam satu bulan perusahaan mampu mengolah TBS hingga 14.400 ton lebih. Persentase hasil produksi terhadap TBS adalah 20 % atau lima banding satu untuk CPO dan 4% untuk PK. Dengan demikian, jika dalam satu bulan perusahaan mengolah TBS sebanyak 14.400 ton maka hasil produksi CPO akan mencapai ± 2.880 ton dan hasil produksi PK akan mencapai ± 576 ton setiap bulannya.

Dari kegiatan produksi PT. Citra Riau Sarana selama tahun terakhir, dapat diketahui bahwa selama ini realisasi produksi CPO belum pernah mencapai bahkan melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat anggaran serta realisasi produksi CPO PT. Citra Riau Sarana selama lima tahun terakhir pada tabel 1.1.

Tabel 1.1: Anggaran dan Realisasi Produksi CPO Pada PT. Citra Riau Sarana

TAHUN	ANGGARAN PRODUKSI (TON)	REALISASI PRODUKSI (TON)	PERSENTASE (%)
2005	36.720	35.650	97,09
2006	38.880	36.500	93,88
2007	41.040	39.540	96,35
2008	43.200	41.900	96,99
2009	42.350	40.800	96,34

Sumber: PT. Citra Riau Sarana

Data diatas menjelaskan bahwa selama lima tahun terakhir realisasi produksi CPO PT. Citra Riau Sarana tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2005 anggaran produksinya adalah sebanyak 36.720 ton dan terealisasi 35.650 ton atau sebesar 97,09%, tahun 2006 dianggarkan sebanyak 38.880 ton dan terealisasi 36.500 ton atau 93,88%, tahun 2007 dianggarkan sebanyak 41.040 ton dan hanya terealisasi 39.540 ton atau sebesar 96,35%, sedangkan pada tahun pada tahun 2008 anggaran produksinya adalah sebanyak 43.200 ton namun realisasinya hanya 41.900 ton atau 96,99 dan pada tahun 2009 dianggarkan sebanyak 42.350 ton dan realisasinya adalah 40.800 ton atau 96,34%.

Sedangkan untuk produksi PK selama lima tahun terakhir, PT. Citra Riau Sarana juga belum pernah mencapai atau melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat anggaran serta realisasi produksi PK PT. Citra Riau Sarana selama lima tahun terakhir pada tabel 1.2.

Tabel 1.2: Anggaran dan Realisasi Produksi PK pada PT. Citra Riau Sarana

TAHUN	ANGGARAN PRODUKSI (TON)	REALISASI PRODUKSI (TON)	PERSENTASE (%)
2005	7.344	7.120	96,95
2006	7.776	7.296	93,83
2007	8.208	7.869	95,87
2008	8.640	8.274	95,76
2009	8.310	8.010	96,39

Sumber: PT. Citra Riau Sarana

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, realisasi produk PK PT. Citra Riau Sarana tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2005 anggaran produksinya adalah sebanyak 7.344 ton dan terealisasi 7.120 ton atau sebesar 96,95%, tahun 2006 dianggarkan sebanyak 7.776 ton dan hanya terealisasi 7.296 ton atau 93,83%, tahun 2007 dianggarkan sebanyak 8.208 ton dan hanya terealisasi 7.869 ton atau sebesar 95.87%, sedangkan pada tahun 2008 anggaran produksinya adalah sebanyak 8.640 ton namun realisasinya hanya 8.274 ton atau 95.76% dan pada tahun 2009 dianggarkan sebanyak 8.310 ton dan realisasinya adalah 8.010 ton atau 96.39%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini PT. Citra Riau Sarana belum mencapai target produksi sesuai dengan anggaran yang ditetapkan, akan tetapi PT. Citra Riau Sarana telah mampu merealisasikan sebagian besar target produksinya sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, sangat menarik bagi penulis untuk melihat lebih dalam faktor-faktor dari anggaran produksi PT. Citra Riau Sarana.

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan sifat

proses produksi yang diambil dari teori Assauri untuk membedakan penelitian sebelumnya.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI PADA PT. CITRA RIAU SARANA KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGP’**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu apakah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan sifat proses produksi secara parsial dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi PT. Citra Riau Sarana?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris apakah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan sifat proses produksi secara parsial dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT.Citra Riau Sarana.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, menambah dan memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi.
- b. Bagi perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk penelitian sejenis bagi peneliti dimasa yang akan datang.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam enam bab dengan ukuran sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, model penelitian dan mengemukakan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, populasi dalam sampel, jenis dan sumber data,

teknik pengumpulan data, perumusan model penelitian serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan suatu pernyataan tertulis yang dirumuskan dalam bentuk angka-angka dimana mencerminkan kebijaksanaan, sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan (**M.Nafarin, 2004:12**).

M.Nafarin (2004:12) menambahkan bahwa anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai suatu kegiatan organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Anggaran berbeda dengan ramalan, karena anggaran didasarkan pada analisa secara mendalam dengan anggapan bahwa penyusunan anggaran akan mengambil langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun tersebut, sedangkan ramalan semata-mata untuk memperkirakan apa yang terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut pendapat **Komarudin (2007:184)** anggaran berbeda dengan ramalan (*forecasting*), ramalan (*forecast*) hanya semata-mata usaha memperkirakan apa yang akan terjadi, tanpa mengikat orang yang meramalkan bahwa perkiraannya akan terjadi.

Komarudin (2007:184) menambahkan bahwa anggaran merupakan suatu proyeksi bukan prediksi, tetapi suatu estimasi mengenai apa yang akan terjadi jika berbagai situasi dan kondisi timbul.

Karakteristik Anggaran :

1. Dinyatakan dalam suatu keuangan (moneter), walupun angkanya berasal dari angka bukan satuan keuangan (misalnya unit terjual dan jumlah produksi).
2. Mencakup kurun waktu satu tahun atau dalam periode tertentu lainnya.
3. Isinya menyangkut komitmen manajemen, yaitu manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang telah dianggarkan.
4. Usulan anggaran dinilai dan disetujui oleh orang yang mempunyai wewenang lebih tinggi dari pada yang menyusunnya.
5. Jika anggaran sudah disahkan, maka anggaran tersebut tidak dapat diubah kecuali dalam hal khusus.
6. Hasil akrual akan dibandingkan dengan anggaran secara periodik dan penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi dianalisis dan dijelaskan.

Karakteristik Ramalan (*forecast*):

1. Boleh dinyatakan dalam satuan keuangan dan boleh tidak.
2. Kurun waktunya tidak tetap.
3. Orang yang membuat ramalan tidak mempunyai tanggung jawab untuk mencapai hasil yang diramalkan.

4. Ramalan biasanya tidak disahkan oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi.
5. Ramalan akan segera diperoleh jika muncul informasi baru mengenai perubahan situasi dan kondisi.
6. Penyimpangan atas suatu ramalan tidak dianalisis secara formal maupun periodik, (biasa saja orang yang membuat ramalan melakukan analisis, akan tetapi ini lebih dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuannya mengadakan ramalan).

Selanjutnya menurut **Munandar (2001:01)** anggaran (*budget*) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi segala kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku jangka (*periode*) tertentu yang akan datang.

B. Pengertian Anggaran Produksi

Perusahaan yang memproduksi secara terus menerus pada prinsipnya mengarahkan usaha dan sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, pihak manajemen perlu menyusun anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan kegiatan operasional perusahaan pada masa yang akan datang.

Setiap kegiatan operasional perusahaan perlu adanya anggaran, termasuk dalam proses produksi, agar hasil akhir produksi dapat tercapai sesuai dengan rencana.

Menurut **Christina, et, al, (2002:60)** yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah:

Suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan.

Sedangkan menurut **shim dan siegel (2001 : 57)** yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah:

Pernyataan output berdasarkan produk dan biasanya dinyatakan dalam unit.

Secara garis besar, anggaran produksi dapat di formulasikan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1 : Bentuk anggaran produksi secara garis besar

Rencana penjualan.....	XXX
Persediaan Akhir.....	<u>XXX</u> +
Barang yang tersedia.....	XXX
Persediaan awal.....	<u>XXX</u> -
Jumlah yang harus diproduksi.....	XXX

Sumber : Christina, et, al, (2006:60)

Kemudian **Munandar (2001:93)** mengemukakan pengertian anggaran produksi adalah :

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit barang yang akan diproduksi oleh perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan diproduksi, jumlah (kuantitas) barang yang akan diproduksi, serta waktu (kapan) produksi tersebut akan dilakukan.

Dari defenisi diatas jelaslah bahwa dalam anggaran produksi akan ditentukan apa yang akan diproduksi, berapa jumlah yang akan diproduksi, dan

kapan barang akan diproduksi. Dengan anggaran produksi, proses produksi akan dapat dikoordinir dengan bagian lain yang mempunyai hubungan-hubungan langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi. Berdasarkan anggaran produksi yang telah disusun, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi.
2. Menentukan mesin dan peralatan yang diperlukan dalam proses produksi.
3. Tingkat persediaan bahan baku yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung selama periode tertentu.

Anggaran produksi membantu perencanaan, koordinasi dan pengendalian. Kenyataannya bahwa rencana produksi yang rinci dibuat dan didasarkan pada rencana penjualan yang realistis yang berarti bahwa manajemen telah menganalisis dan membuat rencana khusus mengenai fungsi perencanaan produksi dan masalah yang berhubungan. Pembuatan anggaran produksi yang rinci memaksa keputusan perencanaan mengenai rencana produksi, kebutuhan bahan dan komponen/suku cadang, kebutuhan tenaga kerja, kapasitas pabrik, tambahan modal, dan kebijakan persediaan. Perencanaan produksi cenderung mengungkapkan kelemahan dan sumber masalah yang akan datang yang dapat dihindari dengan keputusan manajemen yang tepat waktu (**Welsch, Hilton dan Gordon, 2000:194**).

Anggaran produksi adalah perencanaan dan pengorganisasian mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lainnya serta modal yang

diperlukan untuk memproduksi barang-barang suatu periode tertentu dimasa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau yang diramalkan (**Assauri, 2004:129**).

Perencanaan merupakan dasar manajemen untuk menentukan terlebih dahulu kegiatan dan hasil yang ingin dicapai pada periode berikutnya dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk berbagai jenis perencanaan tersebut adalah anggaran yang diformulasikan dalam bentuk angka-angka, dimana dalam penyusunan anggaran diperlukan perencanaan dengan mengadakan penelitian dan analisa secara mendalam agar alat ini benar-benar bisa digunakan sebagai pedoman untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Standar produksi merupakan hal yang sangat penting didalam perusahaan, dengan adanya standarisasi akan banyak keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang bersangkutan. Adanya standar produksi dalam perusahaan, maka para karyawan dalam perusahaan akan mempunyai pegangan dalam pelaksanaan proses produksi. Sedangkan manajemen perusahaan juga akan mendapatkan beberapa kemudahan dalam mengadakan pengendalian kegiatan produksi, sehingga para karyawan akan melaksanakan proses produksi dengan sebaik-baiknya (**Agus, 2002:5**).

Pada akhirnya dengan mengikuti standar produksi yang tersebut, tujuan produksi untuk menghasilkan jumlah yang diharapkan dengan kualitas yang dikehendaki serta waktu yang tepat dari pengerjaan akan tercapai. Apabila

pekerjaan tersebut menyimpang dari standar yang ditetapkan, tentu tujuan dan sasaran produksi tidak akan tercapai sesuai yang direncanakan perusahaan.

C. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi

Anggaran sangat besar manfaatnya bagi manajemen dalam membantu pengambilan sebuah keputusan, karena anggaran dibuat berdasarkan hasil penelitian, dan pertimbangan yang seksama atas alternatif dan konsekuensi dari suatu tujuan yang dinyatakan secara kuantitatif.

Menurut **M.Nafarin (2004:15-16)** manfaat penyusunan anggaran antara lain:

1. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat penilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
3. Dapat memotivasi pegawai.
4. Menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai.
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
6. Sumber daya, seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
7. Alat pendidikan bagi para manajer.

Dengan adanya pendapat para ahli yang menyatakan bahwa anggaran mempunyai keterbatasan antara lain menggunakan estimasi atau taksiran-taksiran dalam penyusunan rencana-rencana perusahaan, maka anggaran bukan berarti harus sesuai dengan kenyataan (hasil akhir). Namun diusahakan agar hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut sedapat mungkin tidak menyimpang dari hasil akhir yang sebenarnya.

Christina, et, al, (2002:60-61) mengemukakan bahwa kegunaan anggaran produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Secara umum, anggaran produksi berguna sebagai pedoman kerja, pengkoordinasian kerja dan pengawasan kerja.
2. Sedangkan kegunaan produksi secara khusus yaitu:
 - a. Dapat menunjang kegiatan penjualan, sehingga produk dapat disediakan sesuai waktu yang telah direncanakan.
 - b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai dengan cara mengusahakan persediaan yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.
 - c. Mengatur produksi agar biaya-biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin.

Kusuma (2002:2) juga mengemukakan kegunaan anggaran bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari produk.
2. Menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkan dengan rencana persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan.

4. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuatif permintaan suatu periode.

Sedangkan menurut **Munandar (2001:94)** mengemukakan bahwa kegunaan dari anggaran produksi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Secara umum, semua anggaran, termasuk anggaran produksi mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, sebagai alat pengawasan kerja, yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan
2. Secara khusus, berguna sebagai dasar penyusunan anggaran-anggaran biaya produksi.

Penyusunan anggaran suatu perusahaan berguna untuk pedoman dan pengkoordinasian kerja dalam setiap kegiatan, serta sebagai alat pengawasan kerja dan alat pembanding untuk menilai realisasi dari kegiatan perusahaan.

Menurut **M.Nafarin (2004:21)** Pengawasan berarti melakukan evaluasi (menilai) atas pelaksanaan pekerjaan, dengan cara:

1. Menbandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)
2. Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (jika ada penyimpangan yang merugikan).

Menurut **Assauri (2004:148)** dengan adanya pengawasan produksi, maka keuntungan-keuntungan yang didapat oleh perusahaan adalah:

1. dapat membantu tercapainya produksi yang efisien dari suatu perusahaan.
- Pengawasan produksi ini melengkapi atau memberikan kepada

manajemen keterangan atau data yang diperlukan untuk merencanakan pekerjaan sehingga tercapai pengeluaran yang minimum dan efisien yang optimal, yang mana pada akhirnya mencapai keuntungan yang maksimum.

2. Membantu melaksanakan prosedur yang kacau dan sembarangan sehingga dapat sederhana, kemudian membuat pekerjaan lebih mudah dikerjakan. Disamping itu pekerja umumnya lebih senang bekerja dengan hasil yang lebih baik jika diawasi dan direncanakan dengan nyata, sehingga dengan demikian akan dapat moral yang baik bagi pekerja.
3. Menjaga supaya tersedia pekerjaan yang dibutuhkan pada titik minimum. Sehingga akan dapat dilakukan penghematan tenaga kerja dan bahan.

Winardi (2000:379) mengatakan pengawasan merupakan mendeterminasikan apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan kolektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengawasan pada hakikatnya adalah menentukan tolak ukur standar-standar, melakukan pemeriksaan hasil-hasil dan membandingkan hasil dengan standar, melihat penyimpangan-penyimpangan dan umpan balik sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan (**Sukanto, 2001:359**).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak.

D. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi

Dalam penyusunan anggaran perlu adanya kerjasama yang baik dan antara sesama anggota panitia anggaran agar diperoleh anggaran yang sesuai. Pada waktu pembentukan anggaran, secara otomatis akan tercipta suatu bentuk kerjasama diantara masing-masing bagian dalam perusahaan. Begitu juga dengan pelaksanaannya akan melibatkan seluruh bagian dari berbagai jenjang organisasi serta dengan berbagai keahlian yang berbeda. Oleh karena itu, penyusunan anggaran melibatkan semua fungsi operasional dalam suatu perusahaan.

Harahap (2001:157) menyatakan bahwa, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran atau rencana produksi adalah sebagai berikut:

1. Rencana penjualan.
2. Kemampuan pabrik menghasilkan produk.
3. Kapasitas perusahaan, tenaga kerja, keuangan, kuota, lisensi dan lain sebagainya.
4. Jumlah lamanya penyediaan bahan, barang yang diperlukan.
5. Lama yang diperlukan untuk memproduksinya.
6. Sebaran produksi akan terjual, diperhatikan kapan barang yang diproduksi paling banyak terjual jika misalnya bermusim.

7. Kebijakan tentang stok persediaan.

8. Lama pengiriman.

Sedangkan menurut **munandar (2001:94)** faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam budget penjualan, khusus rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasannya dimasa yang akan datang.
3. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlah dan kualitasnya serta kemungkinan mengembangkannya dimasa yang akan datang.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, khususnya berkaitan dengan kegiatan produksi serta kemungkinan perluasannya di waktu yang akan datang.
5. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi.
6. Luas perusahaan yang optimal, yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata perunit paling rendah.
7. Kebijakan perusahaan dibidang persediaan barang jadi. Bagaimana perusahaan menetapkan bahwa persediaan barang jadi berjumlah besar, maka akan mendorong unit yang akan diproduksi dalam jumlah besar pula.

8. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Yang dimaksud pola produksi adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang dalam rangka menghadapi pola penjualan selama periode tersebut.

Christina, et, al, (2002:60-61) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan.
2. Kapasitas mesin dan peralatan pabrik.
3. tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya.
4. Stabilitas bahan baku.
5. Fasilitas gudang.
6. Modal kerja yang dimiliki.

Menurut **Assauri (2004:131)** beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran produksi antara lain:

1. Sifat proses produksi

Kegiatan dari proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: proses produksi yang terputus-putus (*intermitten manufacturing*) dan proses produksi terus menerus (*continues proses*).

2. Sifat barang yang diproduksi

Dalam perencanaan produksi, untuk barang yang perlu diadakan penelitian pendahuluan seperti lokasi perusahaan, apakah perusahaan

perlu diletakkan berdasarkan sumber bahan mentah atau dekat dengan pasar, berapa jumlah barang yang akan diproduksi, sifat permintaan dan hal lain yang dibutuhkan memulai usaha produksi tersebut.

3. Jenis dan mutu barang yang diproduksi

Dalam menyusun suatu perencanaan produksi terhadap beberapa hal mengenai jenis dan sifat periodik yang perlu diketahui yaitu dengan mempelajari dan menganalisis jenis barang yang akan diproduksi sejauh mungkin, apakah produk yang akan diproduksi itu merupakan barang-barang yang langsung dikonsumsi konsumen atau barang-barang produksi. Kemudian sifat barang yang dihasilkan apakah mempunyai sifat musiman atau sifat permintaan sepanjang masa.

Pada dasarnya tanggung jawab anggaran berada pada pimpinan tertinggi perusahaan, karena pimpinan perusahaanlah yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan secara menyeluruh.

E. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan merupakan dasar penyusunan anggaran lainnya dan umumnya disusun terlebih dahulu sebelum penyusunan anggaran lainnya. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan bergantung pada keberhasilan bagian pemasaran dalam meningkatkan penjualan. Anggaran penjualan umumnya menggambarkan penghasilan atau laba yang akan diterima karena hasil dari penjualan produk. Anggaran penjualan meliputi tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan dan daerah penjualan.

Anggaran penjualan (rencana penjualan) dibuat berdasarkan ramalan penjualan. Ramalan penjualan merupakan proses kegiatan memperkirakan produk yang akan dijual pada waktu yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data yang pernah terjadi dan atau mungkin akan terjadi (**M.Nafarin, 2004:31**).

Menurut **Alimisyah dan Padji (2005:125)** yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

Rencana jumlah penjualan yang akan dicapai selama suatu periode tertentu dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut **Munandar (2001:49)** yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan.

F. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas maupun rencana produksi yang telah ditetapkan. Bahan baku biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan bahan pembantu. Bahan baku merupakan bahan langsung, yaitu bahan yang membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi.

Menurut **M.Nafarin (2004:82)** bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk.

Menurut **Mulyadi (2000:295)** bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk.

Bahan baku merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi (**Sinuraya, 2000:9**)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa persediaan bahan baku yang memadai mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagi perusahaan untuk memperkirakan suatu kebutuhan bahan bakunya secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku, hal ini dapat mengurangi resiko kekurangan bahan baku.

Persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu dengan maksud untuk dijual kembali secara langsung maupun melalui proses produksi dan siklus normal perusahaan (**Jusuf, 2002:179**).

Pendapat lain mengatakan persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara continue diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali (**Rangkuti, 2007:7**).

Agar persedian bahan baku tidak mengganggu kelancaran proses produksi, perusahaan perlu memperkirakan kebutuhan bahan bakunya, juga melakukan pengawasan terhadap bahan baku, tujuannya untuk mengurangi resiko kekurangan bahan baku.

Adapun dasar penyusunan bahan baku bersumber dari anggaran produksi, rencana persediaan bahan baku, dan standar bahan baku dipakai.

Menurut **Christina, et, al, (2002:60)** tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah untuk membantu manajemen dalam dalam mengambil langkah kebijakan yang berkaitan dengan:

1. Perkiraan jumlah kebutuhan bahan baku.
2. Perkiraan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.
3. Dasar perkiraan kebutuhan dana dalam pembelian bahan baku.
4. Dasar penentuan komponen harga pokok produk karena pemakaian bahan baku untuk proses produksi.
5. Dasar pengawasan penggunaan bahan baku.

Sedangkan menurut **Suyadi (2000:79)** tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Agar jumlah persediaan bahan yang disediakan tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak, artinya jumlah yang cukup efisien dan efektif.
2. Operasi perusahaan, khususnya proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.
3. Implikasi penyediaan yang efisien demi kelancaran proses produksi berarti harus disediakan investasi sejumlah modal dan jumlah yang memadai.

Bahan baku digunakan untuk proses produksi terdiri dari dua macam, yaitu bahan baku langsung (*direct material*), dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*). Bahan baku langsung merupakan bahan baku yang secara langsung

berperan dalam proses produksi dan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi (**Christina, et, al, 2002:74**).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku hanya merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung, sedangkan kebutuhan bahan baku tidak langsung akan dicanangkan dalam anggaran BOP (Biaya Overhead Pabrik).

G. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu pendukung di dalam suatu perusahaan, karena tenaga kerja juga sangat menentukan dalam proses produksi. Faktor tenaga kerja merupakan bentuk peranan manusia dalam proses produksi. Sehubungan dengan faktor tenaga kerja dalam berproduksi selanjutnya akan tergantung bagaimana pengolahan tenaga kerja dari suatu perusahaan tersebut sehingga mau turut serta dalam kegiatan pencapaian rencana produksi dari perusahaan tersebut. Tenaga kerja sangat besar peranannya dalam melayani mesin atau mengoperasikan mesin-mesin peralatan dalam proses produksi dan non produksi, seberapa canggihnya mesin dan peralatan produksi yang dimiliki akan tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai penggerak.

Menurut pendapat **Mulyadi (2000:343)** yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah:

Usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.

Dalam hubungan tenaga kerja dengan produksi, maka tenaga kerja dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. tenaga kerja langsung, yaitu semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk, yang biasanya dapat diurut secara langsung pada produk, dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.
2. Tenaga kerja tidak langsung, yaitu karyawan yang secara tidak langsung ikut serta dalam proses produksi.

Dalam perusahaan industri, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tanpa adanya tenaga kerja operasi perusahaan praktis tidak dapat berjalan. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup (Soekartiwi, 2003:7).

H. Kapasitas Mesin

Penemuan mesin-mesin dan peralatan merupakan sebagian dari sejarah peradaban manusia dalam usaha meningkatkan produktivitas dan memperbanyak produk, baik ragam maupun jumlahnya. Jadi dengan adanya mesin sangat membantu manusia dalam melakukan kegiatan proses produksi suatu barang, sehingga barang-barang dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih pendek, jumlah yang lebih banyak dan mutu yang lebih baik.

Bagi perusahaan, pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi

akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga produksi akan mencapai sasaran.

Disamping itu perlu diperhatikan masalah perawatan dan pemeliharaan atau *maintenance* seluruh mesin dan peralatan agar umur manfaatnya sesuai dengan yang diestimasikan.

Menurut **Tampubolon (2004:350)** pemeliharaan merupakan fungsi di dalam suatu perusahaan yang penting dengan produksinya. Agar setiap penggunaan mesin dan peralatan secara continue dapat berproduksi dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan seperti:

1. Melakukan pengecekan.
2. Melakukan pelumasan.
3. Melakukan perbaikan.
4. Melakukan pergantian Spare part.

Dengan demikian, *maintenance* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memelihara mesin dan peralatan produksi dan mengadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan perusahaan.

Menurut **Assauri (2004:95)** tujuan dari dilakukan *maintenance* pada mesin dan peralatan pabrik adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.

2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan menjaga agar kegiatan produksi tidak terganggu.
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang di luar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
4. Untuk mencapai tingkat biaya maintenance yang serendah mungkin.
5. Menghindari kegiatan maintenance yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
6. Mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dalam suatu perusahaan.

Dalam kegiatan praktek dilapangan, maintenance yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *preventive maintenance* dan *corrective maintenance* (Tampubolon, 2004:250).

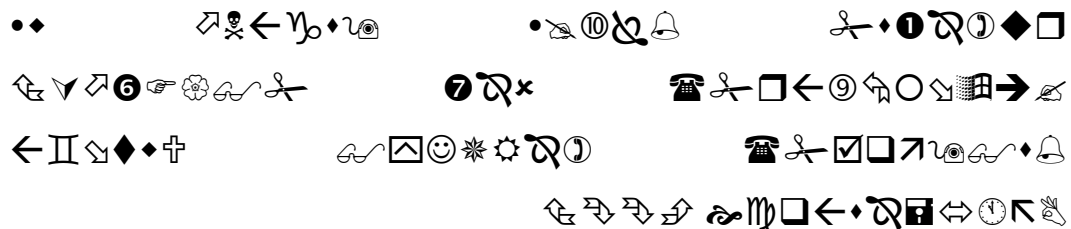
a. *Preventive Maintenance*

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang tidak terduga dan menentukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.

b. *Corrective Maintenance*

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan pada mesin atau peralatan produksi. *Corrective maintenance* juga disebut dengan kegiatan perbaikan atau reparasi.

Dalam pandangan Islam, sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 11:



Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan" (Q.S. Al-Baqarah: 11).

I. Modal Kerja

Modal kerja bagi perusahaan adalah sangat penting, karena besar kecilnya setiap kegiatan perusahaan ditentukan oleh modal kerjayang dimiliki. Modal kerja juga mempengaruhi penyusunan anggaran produksi perusahaan, tentunya perusahaan akan menyusun anggaran produksi sesuai dengan modal kerja yang dimiliki. Produksi besar tidak akan dilakukan apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup, meskipun permintaan akan barang itu tinggi. Jika dipaksakan maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai proses produksi, apakah dalam hal pembelian bahan baku, upah tenaga kerja dan hal lain yang berhubungan mempengaruhi biaya produksi.

Menurut pendapat **Sawir (2005:129)**, yang dimaksud dengan modal kerja adalah :

Keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Masalah utama dalam merencanakan pembiayaan modal adalah memastikan bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk memproduksi, memperoleh, ataupun dapat mengirimkan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi rencana penjualan dan pelayanannya. Masalah penting dalam mengendalikan pengeluaran dana tersebut sebenarnya sesuai dengan rencana dan bahwa dana tersedia ketika pengeluaran terjadi (**Welsch, Hilton dan Gordon, 2003:343-344**).

J. Sifat Proses Produksi

Menurut **Assauri (2008:184-186)** proses produksi dapat dibedakan atas proses produksi yang terputus-putus (*intermittent manufacturing*) dan proses produksi yang terus menerus (*continius process*). Masing-masing proses produksi ini mempunyai sifat yang berbeda-beda, yang mempengaruhi perencanaan produksi yang dibuat.

1. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process/manufacturing*)

Perencanaan produksi dalam perusahaan pabrik yang mempunyai proses produksi yang terputus-putus, dilakukan berdasarkan jumlah pesanan (*order*) yang diterima. Oleh karena kegiatan produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan (*order*) maka jumlah produknya biasanya sedikit atau relatif kecil, sehingga perencanaan produksi yang dibuat semata-

mata tidak berdasarkan ramalan penjualan (*sales forcecasting*), tetapi terutama didasarkan atas pesanan yang masuk. Perencanaan produksi dibuat untuk menentukan kegiatan produksi yang perlu dilakukan bagi pengerjaan setiap pesanan yang masuk. Ramalan penjualan ini membantu untuk dapat memperkirakan order yang akan diterima, sehingga dapat diperkirakan dan ditentukan bagaimana penggunaan mesin dan peralatan yang ada agar mendekati optimum pada masa yang akan datang, tindakan-tindakan apa yang perlu diambil untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang mungkin terdapat, perencanaan produksi yang disusun haruslah fleksibel, supaya peralatan produksi dapat dipergunakan secara optimal.

2. Proses produksi yang terus-menerus (*Continuos process*)

Perencanaan produksi pada perusahaan yang mempunyai proses produksi yang terus-menerus, dilakukan berdasarkan ramalan penjualan. Hal ini karena kegiatan produksi tidak dilakukan berdasarkan pesanan akan tetapi memenuhi pasar dan jumlah yang besar serta berulang-ulang dan telah mempunyai blueprint selama jangka waktu yang tertetu. Langkah-langkah perencanaan produksi yang dilakukan dalam perusahaan yang mempunyai proses produksi yang terus-menerus adalah:

- a. membuat ramalan penjualan (*sales forecasting*).
- b. membuat master *schedule* yang didasarkan atas ramalan penjualan.

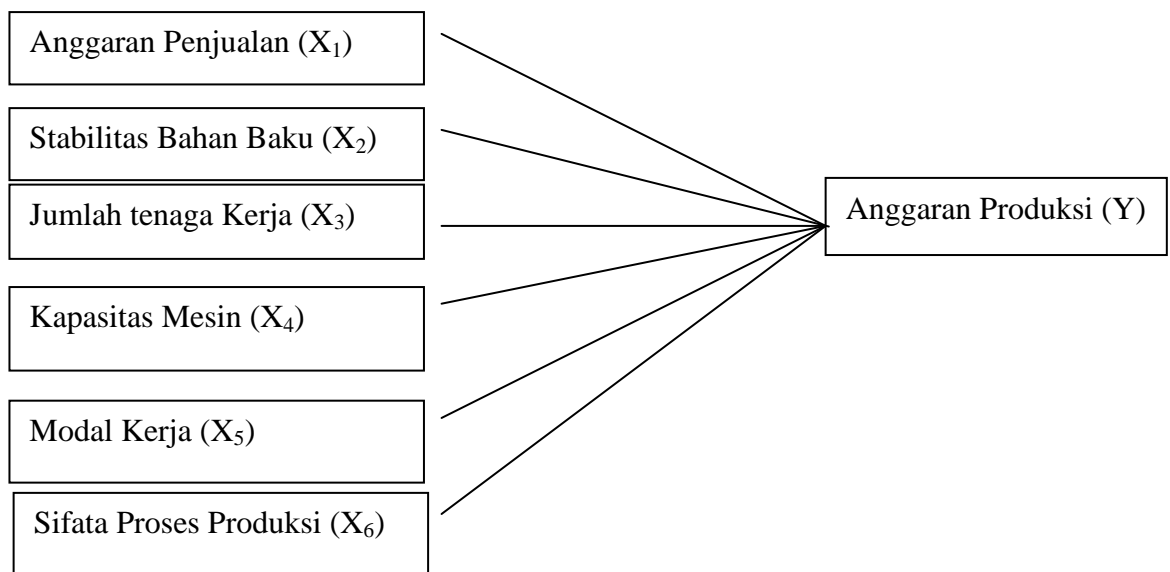
c. setelah master *schedule* dibuat, dilakukan perencanaan yang lebih teliti.

Perlu kita ketahui bahwa perencanaan produksi dalam perusahaan yang mempunyai proses produksi yang terus menerus lebih mudah dilakukan.

K. Model Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.2 : Model Penelitian



Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa anggaran penjualan (X₁) mempengaruhi anggran produksi, stabilitas bahan baku (X₂) mempengaruhi anggaran produksi, jumlah tenaga kerja (X₃) mempengaruhi anggaran produksi, kapasitas mesin (X₄) memepengaruhi anggaran produksi, modal kerja (X₅)

mempengaruhi anggaran produksi, sifat proses produksi (X_6) mempengaruhi anggaran produksi.

L. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis yaitu:

H1 : Diduga bahwa anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Citra Riau Sarana.

H2 : Diduga bahwa stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Citra Riau Sarana.

H3 : Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Citra Riau Sarana.

H4 : Diduga bahwa kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Citra Riau Sarana.

H5: Diduga bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Citra Riau Sarana.

H6 : Diduga bahwa sifat proses produksi berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Citra Riau Sarana.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada PT. Citra Riau Sarana yang berlokasi di Desa Kuantan sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan industri CPO dan PK.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bagian produksi PT. Citra Riau Sarana yang berjumlah 49 orang, karyawan bagian penjualan 8 orang, karyawan bagian mekanik dan bengkel 11 orang dan karyawan bagian keuangan 4 orang. Berdasarkan pendapat **Arikunto (2002:112)** apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya. Dengan demikian, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Citra Riau Sarana.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang penulis dapatkan dengan cara observasi di lapangan dengan mengadakan wawancara atau mengajukan pertanyaan kepada pimpinan dan karyawan serta pihak-pihak yang terkait.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari pihak perusahaan seperti sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu cara untuk untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah) **(Nursalim, 2005:113)**.
2. Kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut **(Umar, 2007:49)**

E. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah anggaran produksi yaitu suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah:

1. Anggaran penjualan yaitu dasar penyusunan anggaran lain yang meliputi anggaran tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan dan daerah penjualan.
2. Stabilitas bahan baku yaitu semua anggaran yang berhubungan dengan perencanaan secara lebih mengenai penggunaan bahan baku untuk proses produksi selama periode yang akan datang.

3. Tenaga kerja yaitu anggaran yang akan merencanakan secara terperinci tentang upah yang akan dibayarkan kepada tenaga kerja langsung untuk periode yang akan datang.
4. Kapasitas mesin yaitu dapat membantu manusia dalam melakukan proses produksi, manusia dapat memproduksi barang dalam jumlah yang besar dengan waktu yang singkat.
5. Modal kerja yaitu mengacu pada aktiva tetap yang digunakan dalam produksi dan anggaran, berarti suatu rencana yang merinci arus kas masuk dan arus kas keluar untuk jangka waktu tertentu di masa akan datang yang meliputi keseluruhan proses perencanaan pengeluaran uang yang hasil pengembaliannya diharapkan lebih dari satu tahun.
6. Sifat proses produksi dapat dibedakan atas dua macam yaitu proses produksi yang terputus-putus (*intermittent manufacturing*) dan proses produksi yang terus-menerus (*continous process*)

F. Perumusan Model Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regrestion*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Anggaran Produksi

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi ($i = 1, 2, 3, 4, 5, 6$)

- X_1 = Anggaran Penjualan
- X_2 = Stabilitas Bahan Baku
- X_3 = Kapasitas Mesin
- X_4 = Tenaga Kerja
- X_5 = Modal Kerja
- X_6 = Sifat Proses Produksi
- E = Error

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu :

- H1 $Y = a + b_1X_1 + e$
- H2 $Y = a + b_2X_2 + e$
- H3 $Y = a + b_3X_3 + e$
- H4 $Y = a + b_4X_4 + e$
- H5 $Y = a + b_5X_5 + e$
- H6 $Y = a + b_6X_6 + e$

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju).

Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala likert yaitu :

- Sangat Tidak Setuju (STS) 1
- Tidak Setuju (TS) 2
- Ragu-ragu (RR) 3
- Setuju (S) 4
- Sangat Setuju (SS) 5

G. Analisa Data

Untuk menganalisa data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, kapasitas mesin dan peralatan produksi, jumlah tenaga kerja, modal kerja, fasilitas gudang dan persaingan) dengan variabel dependen (anggaran produksi). Dalam sebuah penelitian, yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda (multiple regression), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara :

1. Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menghasilkan data yang berkualitas.

a. Validitas

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan angka, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

b. Reliabilitas

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja.

Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasil dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistic. Cronbach Alpa (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa $>0,60$ (Ghozali, 2006:42).

2. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah Normal Probability Plot. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependennya, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

a. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus Varian Inflation Factor (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinansi. Asumsi multikolinearitas terpanuh jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $FIV = 1/\text{Tolerance}$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai tolerance diatas 0,10 (Ghozali, 2006:92).

b. Autokorelasi

Merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, jika ada berarti korelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus Durbin Watson sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

- a) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.

b) Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

c) Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan t-test dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_1)}{\text{Standar deviasi } (b_1)}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_3 diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila :

- a) $T_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b) $T_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-K)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila :

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independent mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Citra Riau Sarana merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang industri perkebunan yang mengolah kelapa sawit menjadi CPO dan PK yang berkedudukan di Desa Kuantan sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan singingi. PT. Citra Riau Sarana didirikan pada tanggal 28 Januari 1997, yang tergabung dalam Wilmar Group, dengan Nomor Akte: 97, di depan notaries Agud Majid di Jakarta. Berdirinya PT. Citra Riau Sarana ini atas mufakat utama:

1. Tuan Erwin Prawijaya

Tuan Erwin merupakan seorang pekerja swasta, beralamat di Jalan Kuantan Raya Nomor 118 RT 003 RW 002 Kelurahan Skip Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Riau.

2. Tuan Rahman

Tuan Rahman merupakan seorang pekerja swasta, beralamat di Jalan Pulo Mas V.C/7 RT 006 RW 001 Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur.

Mereka bersama-sama membuka suatu perusahaan Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Citra Riau Sarana yang berlokasi di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Sesuai dengan pasal 3 pada akte pendirian perusahaan, maksud dan tujuan dari pendirian PT ini adalah:

1. Menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, termasuk jasa promosi/periklanan melalui berbagai media termasuk eksibi/pameran, jasa pergudangan, perbengkelan, jasa boga, konveksi, perwatan dari gudang-gudang berikut peralatannya serta pemeliharaannya, *cleaning service*, kecuali jasa bidang hukum dan pajak.
2. Menjalankan Perusahaan kontraktor/pemborong bangunan, gedung, jalan, jembatan, irigasi, instalasi air, mekanikal dan elektronikal, gas dan telekomunikasi, baik sebagai perencana maupun pelaksana.
3. Menjalankan usaha dalam bidang penyediaan dan pematangan lahan, termasuk antara lain menyelenggarakan pendirian gedung-gedung baru, rehabilitasi gedung yang sudah ada, menguasai dan nmelakukan penjualan serta sewa-menyewa gedung dan hak atas tanah.
4. Berusaha dalam bidang pembangunan dan pemilikan perumahan, gedung kantor, apartemen, condominium, property dan berusaha sebagai developer dan segala segala aktivitasnya, termasuk pula pembebasan tanah (*land clearing*).
5. Menjalankan perusahaan perdagangan umum termasuk alat-alat bangunan, bahan bangunan, peralatan rumah tangga, perdagangan impor dan ekspor, dagang antar pulau dan lokal.
6. Bertindak sebagai suplier, leveransir, grosir, distributor, komisioner, perwakilan dari perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain, baik dari dalam maupun luar negeri.

7. Mendirikan dan menjalankan berbagai rupa usaha industri, terutama industri kelapa sawit dan memperdagangkan hasil-hasilnya.
8. Menjalankan usaha transportasi/pengangkutan baik barang maupun penumpang.
9. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, perkebunan (kelapa sawit), peternakan dan perikanan.
10. Menjalankan usaha-usaha di lapangan eksploitasi dan pengolahan hasil hutan.
11. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan, antara lain meliputi bidang eksplorasi dan eksploitasi pertambangan non migas.
12. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, penerbitan dan penjilitan.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada umumnya merupakan suatu kerangka kerja yang dapat mengidentifikasi sejumlah tugas-tugas dan kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan, hubungan fungsional antara departemen dan bagian, wewenang serta tanggung jawab pekerjaan yang diimplikasikan kepada seseorang.

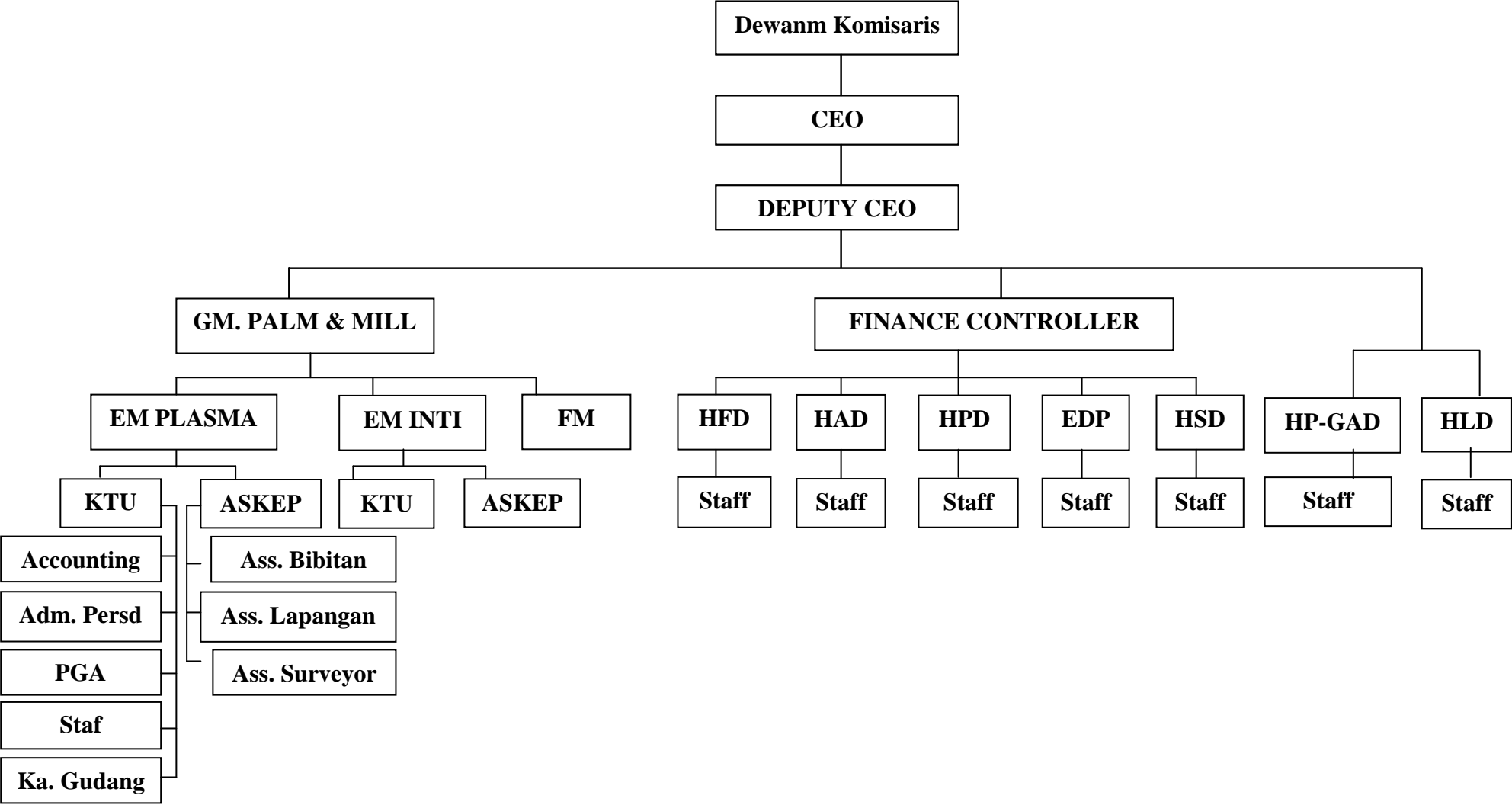
Penyusunan struktur organisasi tidak lepas dari tujuan perusahaan, sumber-sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. Karena itulah struktur organisasi yang baik merupakan salah satu faktor pendukung bagi perusahaan untuk menciptakan suatu tata kerja yang baik. Dengan tata kerja yang baik segala aktivitas perusahaan akan berjalan lancar. Selain itu juga, bagi pihak pimpinan, struktur organisasi sangat berguna sebagai pedoman untuk mengatur dan

mengkoordinir pekerjaan yang dilakukan agar tercapai efektifitas dan efisiensi dalam merealisasikan tujuan perusahaan.

Dengan demikian struktur organisasi perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat diketahui seluruh aktivitas pelaksanaan kegiatan dari masing-masing bagian atau departemen yang ada dalam organisasi tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat struktur organisasi PT. Citra Riau Sarana pada gambar 4.1.berikut ini:

Gambar IV.1. Struktur Organisasi PT. Citra Riau Saran



Keterangan Struktur Organisasi PT. Citra Riau Sarana

CEO	: <i>Chief Executif Officer</i>
GM	: <i>General Manager</i>
EM	: <i>Estate Manager</i>
HAD	: <i>Head Accounting Departement</i>
HFD	: <i>Head Finance Departement</i>
HPD	: <i>Head Purchasing Departement</i>
EDP	: <i>Electronik Data Purchasing</i>
HSD	: <i>Head Sysem Departement</i>
HP-GAD	: <i>Head Personalia & General Affairs Departement</i>
HLLD	: <i>Head Legal & Licence Departement</i>
KTU	: Kepala Tata Usaha
ASKEP	: Asisten Kepala
PGA	: <i>Personalia & General Affairs</i>

Tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen yang ada dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris (*Board of Director*)

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.
- b. Mempunyai kewajiban melakukan pengawasan terhadap tindakan-tindakan direktur.
- c. Mempunyai hak untuk membebaskan salah satu dari anggota direksi, jika hal-hal lain.

Selanjutnya sebut diserahkan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Direktur (CEO/Deputy CEO)

Direktur merupakan pimpinan tertinggi dalam perusahaan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Berhak mengambil keputusan dan kebijakan sehubungan dengan arah dan tujuan kegiatan perusahaan.
- b. Memimpin dan mengendalikan operasi perusahaan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.
- c. Mengadakan pengawasan dan pemeriksaan kepada setiap bagian dalam perusahaan dan memberikan penjelasan tentang segala hal yang perlu untuk pengawasan dan pemeriksaan kepada komisaris.
- d. Memberi laporan tentang keadaan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai pada tahun buku yang lalu.
- e. Menentukan garis kebijakan perusahaan.
- f. Membuat atau menyetujui peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan perusahaan.
- g. Menetapkan besarnya gaji dan upah pegawai.

3. *General Manager*

- a. Bertanggung jawab atas berjalannya aktivitas perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas semua departemen yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas penyampaian laporan kepada direktur.

4. *Finance Controller*

Melakukan pengawasan terhadap semua masalah keuangan dalam perusahaan.

5. *Estate Manager*

Manajer lapangan yang berbeda di lokasi kebun perusahaan.

6. *Faktory Manager*

Tugas dan tanggung jawabnya adalah dalam pabrik yang tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi dan membuat anggaran pabrik, dan meminta persetujuan dari *General Manager*.
- b. Mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas pengoperasian pabrik, dimana dalam menjalankan tugasnya ia dibantu oleh asisten kepala beserta staf yang lain.

7. *Kepala Tata Usaha*

Bagian ini bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi di pabrik, baik yang menyangkut tentang karyawan, pembukuan dan lain-lain untuk kemudian dilaporkan kepada kantor pusat.

8. *Asisten Kepala Kebun (Wakil Estate Manager)*

Tugas dan tanggung jawabnya adalah membantu *Estate Manager* dalam menjalankan tugasnya serta langsung mengawasi staf kebun lainnya.

9. *Head Accounting Departement*

- a. Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan akuntansi, baik akuntansi umum maupun akuntansi biaya.
- b. Bertanggung jawab terhadap penyusunan anggaran.
- c. Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pemeriksaan internal.
- d. Bertanggung jawab terhadap pengurusan pajak perusahaan.
- e. Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pengelolaan Data Elektronik (EDP System).

10. *Head Finance Departement*

- a. Bertanggung jawab terhadap segala masalah keuangan perusahaan, baik intern maupun ekstern.
- b. Bertanggung jawab terhadap penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.
- c. Bertanggung jawab terhadap pelunasan tagihan yang ditujukan untuk perusahaan serta melakukan penagihan terhadap piutang perusahaan.

11. *Head Purchasing Departement*

Tugas dan tanggung jawabnya adalah terhadap pembelian barang yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan harga yang menguntungkan bagi perusahaan.

12. *Electronic Data Processing (EDP)*

Tugas dan tanggung jawab adalah terhadap kelancaran penerapan *elctronic Data Processing* sehingga laporan yang akan dihasilkan bisa tepat waktu dan akurat.

13. *Head System Departement*

Tugas dan tanggung jawabnya adalah atas keamanan seluruh system yang ada dalam perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan terkontrol.

14. *Head Personalia and General Affair Departement*

- a. Bertanggung jawab atas administrasi personalia dan penerimaan karyawan baru.
- b. Menjalankan absensi dan membuat jadwal tugas masing-masing bagian serta membuat surat teguran dan skorsing.
- c. Menjaga hubungan baik dengan pihak luar, seperti pelanggan, wartawan, dan instansi pemerintah.

15. *Head Legal and Licences Departement*

Tugas dan tanggung jawabnya adalah atas pengurusan surat izin dan masalah-masalah perusahaan yang bersangkutan dengan hukum baik di pengadilan maupun di luar pengadilan.

C. Aktivitas Perusahaan

PT. Citra Riau Sarana merupakan perusahaan milik swasta yang bergerak di bidang industri, khususnya industri kelapa sawit yang menyangkut bidang tersebut dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk di dalamnya adalah pengusahaan tanaman dan pengolahan tanaman.

Sebelum kelapa sawit dapat menghasilkan, perusahaan telah mengeluarkan biaya yang banyak, antara lain biaya penjajakan dan survey, biaya pemeliharaan tanaman dan biaya-biaya lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang dilakukan adalah:

1. Tahap penjajakan dan survey. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kondisi tanah yang akan ditanami, dengan kata lain untuk mengetahui kelayakan suatu lahan untuk ditanami agar dapat menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Tahap pembebasan lahan dan pengurusan izin untuk penanaman.
3. Setelah lahan diperoleh, maka perusahaan akan melakukan *land clearing*/pembukaan lahan. Di sini perusahaan terlebih dahulu membersihkan lahan yang akan ditanami dan juga melakukan pemupukan terhadap lahan tersebut.
4. Masa pembibitan, terlebih dahulu bibit ditanam ditempat khusus (*polibag*), pemupukan terhadap bibit, dan menjaga bibit dari serangan hama dan gulma. Setelah umur bibit mencapai umur 12 bulan baru dipindahkan ke areal tanaman, dimana untuk 1 hektar lahan bisa ditanami 136 batang.
5. Tanaman belum menghasilkan buah (TBM) bisa berumur sampai 4 bulan, setelah itu baru bisa menjadi tanaman menghasilkan (siapa panen).
6. Masa penghasilan tanaman bisa mencapai umur ± 21 tahun.
7. TBS yang dipanen dari tanaman kebun langsung dibawa ke pabrik untuk diolah.
8. Hasil akhir pengolahan TBS adalah CPO dan PK.

9. Pemasaran CPO dan PK yang dihasilkan dijual ke pembeli yang mana didahului dengan surat kontrak penjualan.

Dapat kita lihat proses pengolahan TBS mulai dari pemanenan buah, pengangkutan ke pabrik dan diolah hingga menjadi CPO dan PK pada gambar 4.2.

Gambar IV.2 Proses Produksi CPO dan PK pada PT. Citra Riau Sarana



Sumber : PT. Citra Riau Sarana

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian yaitu bagian produksi, penjualan, mekanik dan bengkel, dan keuangan. Sedangkan kuesioner yang disebarkan ke masing-masing bagian adalah sebanyak 72 buah kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali 72 buah yang artinya semua kuesioner yang disebarkan kembali dengan persentase 100%. Dari jumlah kuesioner yang kembali, hanya 56 kuesioner yang dinyatakan layak untuk diolah, hal ini dikarenakan ada beberapa item pertanyaan yang tidak dijawab oleh responden. Data demografi responden dapat dilihat pada tabel V.I dibawah.

Tabel V.1 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Pria	47	83,93%
Wanita	9	16,07%
Total	56	100%
Tingkat Pendidikan		
Sarjana	9	16,07%
SMA/SMK	36	64,29%
SMP	10	17,86%
SD	1	1,78%
Total	56	100%

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2010*

Dari tabel V.1 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh pria yaitu 80,93% dan wanita 16,07%, sedangkan tingkat pendidikan responden adalah Sarjana 16,07%, SMK/SMA

dengan persentase 64,29%, SMP dengan persentase 17,86% dan SD dengan persentase 1,78%.

Analisa data dilakukan terhadap 56 sampel yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel V.2 dibawah ini.

Tabel V.2 Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	13.00	23.00	18.0893	3.30991
X2	56	14.00	25.00	19.1429	2.13566
X3	56	12.00	24.00	20.4286	2.36533
X4	56	11.00	25.00	19.4643	2.62827
X5	56	16.00	24.00	17.7679	4.05414
X6	56	12.00	25.00	19.3036	2.07951
PRODUKSI	56	7.00	22.00	20.1607	2.94048
Valid N (listwise)	56				

Sumber : *Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2010 (Lampiran 1)*

Dalam tabel V.2 terlihat bahwa variabel anggaran penjualan penjualan (X1) mempunyai nilai minimum 13,00, nilai maksimum sebesar 23,00, dan nilai rata-rata sebesar 18.0893 jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 18.0893. Maka responden tersebut menyatakan bahwa anggaran penjualan cenderung tinggi.

Stabilitas bahan baku (X2) mempunyai nilai minimum 14,00, nilai maksimum 25,00 dan nilai rata-rata sebesar 19.1429 jika jawaban rata-rata responden lebih

tinggi dari 19.1429. Maka responden tersebut menyatakan bahwa stabilitas bahan baku cenderung tinggi.

Tenaga kerja (X3) mempunyai nilai minimum 12,00 nilai maksimum sebesar 24,00 dan nilai rata-rata sebesar 20.4286 jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 20.4286. Maka responden tersebut menyatakan bahwa tenaga kerja cenderung tinggi.

Kapasitas mesin (X4) mempunyai nilai minimum 11,00, nilai maksimum sebesar 25,00 dan nilai rata-rata sebesar 19.4643 jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 19.4643. Maka responden tersebut menyatakan bahwa pengaruh kapasitas mesin cenderung tinggi.

Modal kerja (X5) mempunyai nilai minimum 16,00, nilai maksimum sebesar 24,00 dan nilai rata-rata sebesar 17.7679 jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 17.7679. Maka responden tersebut menyatakan bahwa pengaruh Modal kerja cenderung tinggi.

Sifat proses produksi (X6) mempunyai nilai minimum 12,00, nilai maksimum sebesar 25,00 dan nilai rata-rata sebesar 19.3036. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 19.3036. Maka responden tersebut menyatakan bahwa pengaruh sifat proses produksi cenderung tinggi.

Sedangkan anggaran produksi (Y) mempunyai nilai minimum 7,00, nilai maksimum sebesar 22,00 dan nilai rata-rata sebesar 20.1607. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 20.1607. Maka responden tersebut menyatakan bahwa anggaran produksi sangat baik.

B. Pengujian Kualitas Data

Setelah melakukan uji statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reabilitas data yang digunakan. Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one shot method*, yaitu metode yang melakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrument penelitian (Ghozali,2006:45). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach alpa* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

1. Validitas (Korelasi Bivariate)

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Pengujian ini akan menentukan layakanya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item pertanyaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid. Oleh karena itu kuesionernya layak digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk menguji kuesioner sebagai instrumen penelitian digunakan uji validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *correlate bivariate* dengan nilai korelasi di atas 0,30. validitas data ditentukan apabila semua item dalam variabel tersebut valid.

Tabel V.3 Hasil Uji Validitas Variabel anggaran penjualan (X1)

Item variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X1.1	0.707**	Valid	Dipertahankan
X1.2	0.430**	Valid	Dipertahankan
X1.3	0.639**	Valid	Dipertahankan
X1.4	0.621**	Valid	Dipertahankan
X1.5	0.407**	Valid	Dipertahankan

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel anggaran penjualan (X1) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel V.4 Hasil Uji Validitas Variabel Stabilitas Bahan Baku (X2)

Item variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X2.1	0.740**	Valid	Dipertahankan
X2.2	0.729**	Valid	Dipertahankan
X2.3	0.433**	Valid	Dipertahankan
X2.4	0.660**	Valid	Dipertahankan
X2.5	0.840**	Valid	Dipertahankan

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel stabilitas bahan baku (X2) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel V.5 Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X3)

Item variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X3.1	0.849**	Valid	Dipertahankan
X3.2	0.531**	Valid	Dipertahankan
X3.3	0.317**	Valid	Dipertahankan
X3.4	0.849**	Valid	Dipertahankan
X3.5	0.626**	Valid	Dipertahankan

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Tenaga Kerja (X3) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel V.6 Hasil Uji Validitas Variabel kapasitas Mesin (X4)

Item variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X4.1	0.977**	Valid	Dipertahankan
X4.2	0.606**	Valid	Dipertahankan
X4.3	0.977**	Valid	Dipertahankan
X4.4	0.852**	Valid	Dipertahankan
X4.5	0.977**	Valid	Dipertahankan

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel kapasitas mesin (X4) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel V.7 Hasil Uji Validitas Variabel Modal Kerja (X5)

Item variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X5.1	0.305**	Valid	Dipertahankan
X5.2	0.819**	Valid	Dipertahankan
X5.3	0.415**	Valid	Dipertahankan
X5.4	0.735**	Valid	Dipertahankan
X5.5	0.819**	Valid	Dipertahankan

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Modal Kerja (X5) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel V.8 Hasil Uji Validitas Variabel Sifat Proses Produksi (X6)

Item variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X6.1	0.735**	Valid	Dipertahankan
X6.2	0.589**	Valid	Dipertahankan
X6.3	0.786**	Valid	Dipertahankan
X6.4	0.822**	Valid	Dipertahankan
X6.5	0.563**	Valid	Dipertahankan

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel sifat proses produksi (X6) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel V.9 Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Produksi (Y)

Item variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
Y.1	0.613**	Valid	Dipertahankan
Y.2	0.581**	Valid	Dipertahankan
Y.3	0.734**	Valid	Dipertahankan
Y.4	0.821**	Valid	Dipertahankan
Y.5	0.825**	Valid	Dipertahankan

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Anggaran Produksi (Y) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

2. Uji Reliabilitas (Uji *Cronbach Alpha/One Shot*)

Pengujian reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan taksiran batasan minimal 0,6. Berikut ini menerangkan hasil pengujian realibilitas untuk setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel V.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Crobach Alpha	Keterangan
Anggaran Penjualan (X1)	> 0,6	5	0.708	Reliabel
Stabilitas Bahan Baku (X2)	> 0,6	5	0.830	Reliabel
Tenaga Kerja (X3)	> 0,6	5	0.786	Reliabel
Kapasitas Mesin (X4)	> 0,6	5	0.952	Reliabel
Modal Kerja (X5)	> 0,6	5	0.772	Reliabel
Sifat Proses Produksi (X6)	> 0,6	5	0.844	Reliabel
Anggaran Produksi (Y)	> 0,6	5	0.860	Reliabel

Sumber: *Pengolahan Data hasil Penelitian 2010*

Berdasarkan tabel V.10 dapat dilihat bahwa koefisien reabilitas instrumen anggaran penjualan menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0.708, koefisien reabilitas instrumen stabilitas bahan baku menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0.830, koefisien reabilitas instrumen tenaga kerja menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0.786, koefisien reabilitas instrumen kapasitas mesin menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0.952, koefisien reabilitas instrumen modal kerja menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0.772, koefisien reabilitas instrumen sifat proses produksi menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0.844, koefisien reabilitas instrumen anggaran produksi menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0.860.

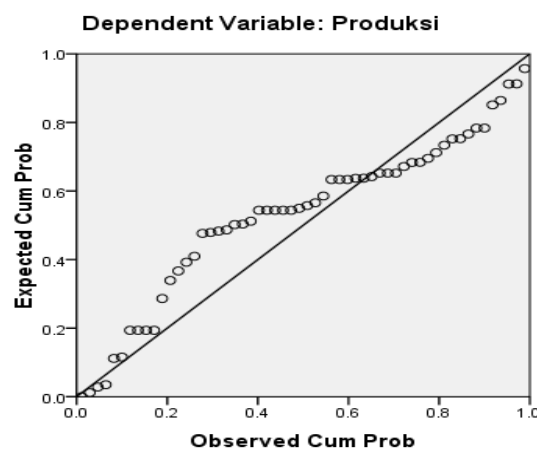
C. Pengujian Normalitas Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian-pengujian normalitas. Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali, 2006 : 15).

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali, 2006). Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara Normal. Pada penelitian ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada garafik *P-P Plot Of Regression Standarized Residual*. Jika data (titik) menyebar sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. *Normalitas P-P Plot* dalam penelitian ini terlihat pada garfik V.1.

Grafik V.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik V.1 dapat dilihat bahwa data (titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Modal regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik apabila memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika Varince Infaltion Factor (VIF) pada output SPSS dibawah 10 dan mempunyai angka tolerance diatas 0,10. Data yang baik dapat dikatakan bebas Multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel V.11. dibawah ini:

Tabel V.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Kriteria	Tolerance	VIF	Keterangan
Anggaran Penjualan (X1)	<10	0.707	1.415	Bebas
Stabilitas Bahan Baku (X2)	<10	0.535	1.869	Bebas
Tenaga Kerja (X3)	<10	0.694	1.440	Bebas
Kapasitas Mesin (X4)	<10	0.527	1.898	Bebas
Modal Kerja (X5)	<10	0.529	1.891	Bebas
Sifat Proses Produksi (X6)	<10	0.408	2.449	Bebas

Pada tabel V.11 terlihat bahwa variabel Anggaran penjualan (X1) mempunyai nilai tolerance 0.707 dan nilai VIF 1.415, Variabel stabilitas bahan baku (X2) mempunyai nilai tolerance 0,535 dan niali VIF 1.869. variabel tenaga kerja (X3) mempunyai nilai tolerance 0.694 dan nilai VIF 1.440, kapasitas mesin (X4) mempunyai nilai tolerance 0.527 dan nilai VIF 1.896. modal kerja (X5) mempunyai nilai tolerance 0.529 dan nilai VIF 1.891. Fasilitas Gudang (X6) masing-masing mempunyai nilai Tolerance 0.408 dan nilai VIF 2.449.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen, sehingga dapat diputuskan bahwa semua variabel bebas multikolinearitas dan layak digunakan karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10

2. Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai *Durbin-Waston* (DW). Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika D-W dibawah -2 berarti berarti ada Autokorelasi Positif
2. Jika D-W dibawah -2 sampai +2, berarti tidak ada Autokorelasi
3. Jika D-W dibawah +2 berarti ada Autokorelasi Negatif.

Tabel V.12 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson
Anggaran Penjualan (X1)	1.548
Stabilitas Bahan Baku (X2)	1.548
Tenaga Kerja (X3)	1.548
Kapasitas Mesin (X4)	1.548
Modal Kerja (X5)	1.548
Sifat Proses Produksi (X6)	1.548

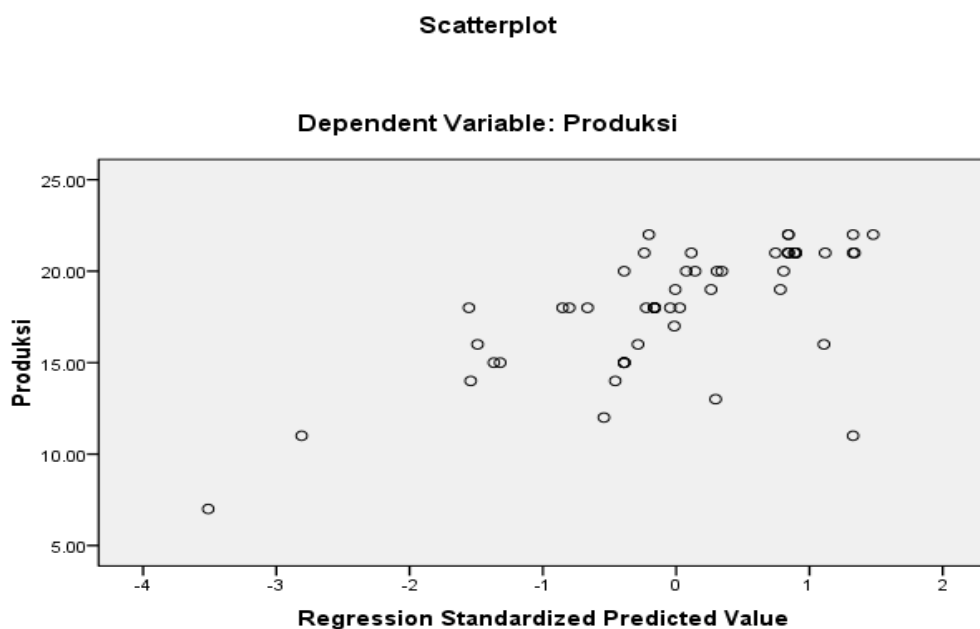
Sumber: *Pengolahan Data Hasil Penelitian 2010*

Pada tabel V.12 terlihat bahwa angka Durbin Watson dibawah 2 yaitu sebesar 1.548 yang berarti tidak ada Autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari Autokorelasi, karena nilai D – W tersebut berada di antara -2 sampai +2.

3. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi Heteroskedastisitas dapat melihat Grafik Scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2006). Seperti terlihat pada gambar V.2

Grafik V.2



Sumber: *Pengolahan Data Hasil Peneliiian 2010*

Pada grafik V.2 penyebaran data (titik) tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

E. Penentuan Model Penelitian

Pengolahan data ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) 16.0 dalam melakukan regresi dilakukan dengan metode enter.

1. Metode Enter

Pada metode enter semua variabel Independent digunakan sebagai prediktor atas kriteria dalam penelitian ini. Tidak ada variabel yang dikeluarkan. Dengan demikian semua variabel independen digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh terhadap variabel dependent. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel V.13. Variabel Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X4, X1, X3, X5, X2 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Tabel V.14 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.1.073	4.687		-.229	.820		
X1	.726	.191	.468	3.793	.000	.707	1.415
X2	-.227	.199	-.162	-.1.145	.258	.535	1.868
X3	.003	.157	.002	.019	.985	.694	1.440
X4	.026	.117	.032	.225	.823	.527	1.898
X5	-.037	.227	-.023	-.164	.871	.529	1.891
X6	.501	.183	.445	2.743	.008	.408	2.449

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Pengolahan data ini menggunakan Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = -1.073 + 0,726X_1 - 0,227X_2 + 0,003X_3 + 0,026X_4 - 0,037X_5 + 0,501X_6 + e$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah:

- Konstanta sebesar -1.073 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 1.073.
- Nilai $b_1 = 0,726$ berarti bahwa apabila nilai variabel Anggaran Penjualan mengalami kenaikan 1 % sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap, maka variabel dependent (Y) Anggaran Produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,726.

- c. Nilai $b_2 = -0,227$ berarti menunjukkan bahwa apabila nilai variabel stabilitas bahan baku mengalami kenaikan 1%, sedangkan variabel yang lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) Anggaran Produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,227.
- d. Nilai $b_3 = 0,003$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Tenaga Kerja mengalami kenaikan 1% sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap, maka variabel dependent (Y) Anggaran Produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,003.
- e. Nilai $b_4 = -0,026$ berarti menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kapasitas mesin mengalami kenaikan 1% sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap, maka variabel dependent (Y) Anggaran Produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,026.
- f. Nilai $b_5 = -0,037$ berarti menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Modal Kerja mengalami kenaikan 1% sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap, maka variabel dependent (Y) Anggaran Produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,037.
- g. Nilai $b_6 = 0,501$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel sifat proses produksi mengalami kenaikan 1% sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) Anggaran Produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,501.

F. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda, dilakukan dengan menggunakan Metode Enter. Dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan Anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, Tenaga kerja, kapasitas mesin, Modal kerja, sifat proses produksi, sebagai variabel independent dan Anggaran Produksi sebagai variabel dependen.

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau Simultan (uji F) dan secara parsial (uji t). Setelah melewati beberapa pengujian maka data telah siap untuk diolah SPSS. Sesuai dengan lampiran maka tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah :

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (T)

Pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor-faktor individual (Anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, Tenaga kerja, kapasitas mesin, Modal kerja, sifat proses produksi) terhadap Anggaran produksi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Tabel V.15 Uji Parsial (t)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.1.073	4.687		-.229	.820		
X1	.726	.191	.468	3.793	.000	.707	1.415
X2	-.227	.199	-.162	-.1.145	.258	.535	1.868
X3	.003	.157	.002	.019	.985	.694	1.440
X4	.026	.117	.032	.225	.823	.527	1.898
X5	-.037	.227	-.023	-.164	.871	.529	1.891
X6	.501	.183	.445	2.743	.008	.408	2.449

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Berdasarkan tabel V.15 diatas dapat disimpulkan Ho dapat diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$df = n-k-1$$

$$0,025 = 56-6-1$$

$$0,025 = 49$$

$$0,025 = 2,010$$

Gambaran umum dari hasil analisis regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.16. Hasil Analisa Regresi dengan Metode Enter

	Unstandardized Coefficient	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
	B			
(Constant)	-.1.073	-	-	-
X1	.0.726	3.793	2,010	Ha diterima
X2	-.0.227	-.1.145	2,010	Ha ditolak
X3	.0.003	.019	2,010	Ha ditolak
X4	.0.026	.225	2,010	Ha ditolak
X5	-.0.037	-.164	2,010	Ha ditolak
X6	.0.501	2.742	2,010	Ha diterima

Sumber : *Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2010*

Untuk menganalisa masing-masing variabel independen (bebas) tersebut, maka dibuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

H1 : Anggaran Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Anggaran Produksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien anggaran penjualan sebesar 0.726 yang berarti ada hubungan yang positif antara anggaran penjualan terhadap anggaran produksi. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 2,010

t_{hitung} sebesar 3.793

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

Sedangkan untuk variabel anggaran penjualan diketahui nilai signifikannya adalah 0.000 (kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $sig <$

0.05 maka model ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa anggaran penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

H2 : Stabilitas Bahan Baku berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil menunjukkan bahwa koefisien stabilitas bahan baku sebesar -0.227 yang berarti ada hubungan negatif antara stabilitas bahan baku dengan anggaran produksi. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 2,010

t_{hitung} sebesar -1.145

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

Sedangkan untuk variabel stabilitas bahan baku diketahui nilai signifikannya adalah 0.258 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan baku tidak berpengaruh terhadap anggaran produksi karena kurangnya pemahaman karyawan PT. Citra Riau Sarana terhadap anggaran produksi.

H3 : Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Anggaran Produksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien tenaga kerja sebesar 0.003 yang berarti ada hubungan yang negatif antara tenaga kerja terhadap anggaran

produksi. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 2,010

t_{hitung} sebesar 0.019

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

Sedangkan untuk variabel tenaga kerja diketahui nilai signifikannya adalah 0.985 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap anggaran produksi karena kurangnya pemahaman karyawan PT. Citra Riau Sarana terhadap anggaran produksi.

H4 : Kapasitas Mesin berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil menunjukkan bahwa koefisien kapasitas mesin sebesar 0.026 yang berarti ada hubungan negatif antara kapasitas mesin dengan anggaran produksi. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas mesin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 2,010

t_{hitung} sebesar 0.225

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

Sedangkan untuk variabel kapasitas mesin diketahui nilai signifikannya adalah 0.823 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kapasitas mesin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kapasitas mesin tidak berpengaruh terhadap anggaran produksi karena kurangnya pemahaman karyawan PT. Citra Riau Sarana terhadap anggaran produksi.

H5 : Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Anggaran Produksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien modal kerja sebesar -0.037 yang berarti ada hubungan yang negatif antara modal kerja terhadap anggaran produksi. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 2,010

t_{hitung} sebesar -0.164

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak

Sedangkan untuk variabel modal kerja diketahui nilai signifikannya adalah 0.871 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap anggaran produksi karena kurangnya pemahaman karyawan PT. Citra Riau Sarana terhadap anggaran produksi.

H6 : Sifat Proses Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil menunjukkan bahwa koefisien sifat proses produksi sebesar 0.501 yang berarti ada hubungan positif antara sifat proses produksi dengan anggaran produksi. Semakin tinggi sifat proses produksi maka anggaran produksi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 2,010

t_{hitung} sebesar 2.743

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

Sedangkan untuk variabel sifat proses produksi diketahui nilai signifikannya adalah 0.008 (kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $sig < 0.05$ maka model ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa sifat proses produksi berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

2. Pengujian Variabel Secara Simultan (F)

Untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan melakukan uji ANOVA atau F-test.

Tabel V.17. Uji Simultan (F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.642	6	47.440	7.312	.000 ^a
	Residual	317.911	49	6.488		
	Total	602.554	55			

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X1, X3, X5, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel V.17 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai

F_{hitung} sebesar 7,312

F_{tabel} sebesar 2.290

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, sifat proses produksi, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran produksi karena nilai $F_{hitung} 7,312 > F_{tabel} 2,290$.

Dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,000^a berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, sifat proses produksi, berpengaruh terhadap anggaran produksi dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $P \text{ value} < 0,05$. Maka ini layak digunakan (signifikan).

3. Koefisien Determinasi R^2

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, namun jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan. dengan demikian R^2 bernilai 0-1. berikut ini adalah tabel hasil perhitungan R^2 dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Tabel V.18

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.408	2.54715	1.548

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X1, X5, X3, X2

b. Dependent Variable: PRODUKSI

Sumber : *Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2010*

Berdasarkan tabel V.18 diperoleh nilai R sebesar 0,687 dan R Square sebesar 0.472 atau 47,2%. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dengan variabel independen yang cukup kuat karena R lebih besar dari 0,5 ($R > 0,5$) dan dianggap mendekati angka 1. Nilai R Square sebesar 0,472 atau 47,2% artinya anggaran produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor Individual (anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, sifat proses produksi) sebesar 47,2% sedangkan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap anggaran produksi, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi parsialnya. Dengan bantuan program SPSS 16, maka hasil koefisien korelasi parsial sebagai berikut:

Tabel V.19 Hasil Koefisien Korelasi Parsial

	Unstandardized Coefficient	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
	B			
(Constant)	-.1.073	-	-	-
X1	.0.726	3.793	2,010	Ha diterima
X2	-.0.227	-.1.145	2,010	Ha ditolak
X3	.0.003	.019	2,010	Ha ditolak
X4	.0.026	.225	2,010	Ha ditolak
X5	-.0.037	-.164	2,010	Ha ditolak
X6	.0.501	2.742	2,010	Ha diterima

Berdasarkan tabel V.19 dapat dilihat bahwa variabel anggaran penjualan (X1), dan variabel sifat proses produksi (X6) memiliki koefisien parsial paling besar 0.726 dan 0.501 dibandingkan variabel stabilitas bahan baku (X2) yang mempunyai koefisien korelasi -0.227, variabel tenaga kerja (X3) yang mempunyai koefisien parsial 0,003 variabel kapasitas mesin (X4) yang mempunyai koefisien korelasi -0.026 dan variabel modal kerja (X5) yang mempunyai koefisien korelasi -0,037.

G. Pembahasan

Berdasarkan data anggaran dan realisasi produksi CPO dan PK pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 terlihat bahwa PT Citra Riau Sarana telah mampu merealisasikan sebagian besar target produksinya sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Tetapi PT.Citra Riau sarana belum pernah mencapai atau melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penulis merumuskan masalah apakah faktor anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, kapasitas mesin, tenaga kerja, modal kerja dan sifat proses produksi berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi PT.Citra Riau Sarana.

Berdasarkan hasil penelitian SPSS faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi adalah anggaran penjualan dan sifat proses produksi, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05.

Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi adalah:

a. Stabilitas bahan baku

Hasil penelitian bahwa koefisien stabilitas bahan baku sebesar -0.227 yang berarti ada hubungan negatif antara stabilitas bahan baku dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai signifikannya adalah 0.258 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi karena lokasi perusahaan yang berada di tengah-tengah perkebunan masyarakat dan perusahaan juga mempunyai kebun sendiri. Jadi, bahan baku mudah didapat.

b. Jumlah tenaga kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien jumlah tenaga kerja sebesar 0.003 yang berarti ada hubungan negatif antara jumlah tenaga kerja dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai signifikannya adalah 0.985 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa

jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi karena tenaga kerja yang ada sudah cukup dan tidak perlu penambahan tenaga kerja lagi.

c. Kapasitas mesin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien kapasitas mesin sebesar 0.026 yang berarti ada hubungan negatif antara kapasitas mesin dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai signifikannya adalah 0.823 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kapasitas mesin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kapasitas mesin tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi karena kondisi mesin masih bagus dengan adanya perawatan terhadap mesin dan penyesuaian anggaran produksi terhadap kemampuan kapasitas mesin.

d. Modal kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien modal kerja sebesar -0.037 yang berarti ada hubungan negatif antara modal kerja dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai signifikannya adalah 0.871 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran

produksi karena modal yang dimiliki perusahaan sudah cukup besar dan tidak perlu penambahan modal kerja lagi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor individual (anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, sifat proses produksi) dalam yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Citra Riau Sarana Kabupaten Kuansing. Hasil penelitian terhadap model dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa anggaran penjualan dan sifat proses produksi berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi yaitu stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja. Tetapi berdasarkan teori faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap anggaran produksi.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen (anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, sifat proses produksi) berpengaruh terhadap anggaran produksi .

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan bagi perusahaan yang diteliti dan untuk peneliti selanjutnya.

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan hendaknya meningkatkan stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja agar kelangsungan anggaran produksi berjalan dengan baik.
2. Selain faktor tersebut masih ada faktor lain yang harus dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yang tidak dibahas pada penelitian ini. Seperti fasilitas gudang, luas perusahaan, fasilitas-fasilitas yang dimiliki perusahaan, jenis barang yang diproduksi, sifat barang yang diproduksi, kebijaksanaan perusahaan dalam menetapkan pola produksi dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya juga bisa memperluas obyek penelitian, tidak hanya masalah faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi tetapi juga faktor penghambat anggaran produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`anul Karim, Surat Al-Baqarah, Ayat 11.

Ahmad, Komarudin. 2007. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan. Edisi Revisi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi.* Yogyakarta: BPFE UGM.

Aliminsyah dan Padji.2005. *Kamus Istilah Akuntansi.* Bandung: Yrama Widya.

AR, Nursalim. 2005. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi.* Edisi Revisi. Pekanbaru: Infinite.

Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi.* Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Christina, Ellen, et, al. 2001. *Anggaran Perusahaan: Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Harahap, Sofyan Syafri, 2001. *Budgeting: Penganggaran, Perencanaan Lengkap.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Jusuf, Al Haryono. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi, Akademi Akuntansi.* Yogyakarta: YKPN.

Kusuma, Hendra. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi.* Yogyakarta: Andi, ed.

M. Nafarin, 2004. *Penganggaran Perusahaan.* Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi, 2000. *Akuntansi Biaya.*Edisi Ke Lima. Yogyakarta:Aditya Media.

Munandar, M. 2001. *Budgeting: perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja.* Yogyakarta: BPFE UGM.

Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan.* Edisi Ke Tujuh. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Reksohadiprojo, Sukanto. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, Agus. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shim, Jae K. dan Joel G. Siegel. 2001. *Budgeting: Pedoman Lengkap Langkah-langkah Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sinuraya, S.2000. *Cost Accounting*. Edisi Revisi. Medan: CV. Joehandi.
- Soekartiwi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyadi, Prawira Sentono. 2000. *Manajemen Operasi: Analisis dan Studi Kasus*. Edisi Ke Dua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, Manahap P. 2004. *Manajemen Operasional: Operations Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian: Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Welsch, Hilton dan Gordon. 2000. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi. 2000. *Azas-azas Manajemen*, Bandung: Alumni
- Supardi. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Produksi pada PT. P&P Bangkinang Cabang Pekanbaru*. Skripsi UIN.

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	I.1	Anggaran dan Realisasi Produksi CPO pada PT. Citra Riau Sarana.....	5
Tabel	I.2	Anggaran dan Realisasi Produksi PK pada PT. Citra Riau Sarana.....	6
Tabel	V.1	Data Demografi Responden.....	58
Tabel	V.2	Statistik Deskriptif.....	59
Tabel	V.3	Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Penjualan (X1).	62
Tabel	V.4	Hasil Uji Validitas Variabel Kapasitas Mesin (X2).....	62
Tabel	V.5	Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X3).....	62
Tabel	V.6	Hasil Uji Validitas Variabel Stabilitas Bahan Baku (X4)	63
Tabel	V.7	Hasil Uji Validitas Variabel Modal Kerja (X5).....	63
Tabel	V.8	Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Gudang (X6).....	64
Tabel	V.9	Hasil Uji Validitas Anggaran Produksi (Y).....	64
Tabel	V.10	Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel	V.11	Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel	V.12	Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel	V.13	Variabel Entered/Removed.....	70
Tabel	V.14	Hasil Pengujian Hipotesis Regresi.....	71
Tabel	V.15	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t).....	74
Tabel	V.16	Hasil Analisa Regresi dengan Metode Enter.....	75
Tabel	V.17	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F).....	79

Tabel	V.18	Hasil Koefisiensi Determinasi (R^2).....	81
Tabel	V.19	Hasil Koefisiensi Korelasi Parsial.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Bentuk Anggaran Produksi Secara Garis Besar.....	13
Gambar II.2 Model Penelitian.....	34
Gambar IV.1 Struktur Organisasi.....	50
Gambar IV.2 Proses Produksi Karet Remahan PT. Andalas Agrolestari	57

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik V.1 Normal Probability Plot.....	66
Grafik V.2 Scatterplot.....	69